

**PASAR BAWAH PEKANBARU : STUDI DESKRIPSI
KONDISI PASAR WISATA KOTA PEKANBARU DI
MASA TRANSISI PEMBANGUNANNYA DEWASA INI**

SKRIPSI

Oleh

FANNY AZZAHRA

2010821027



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**PASAR BAWAH PEKANBARU : STUDI DESKRIPSI
KONDISI PASAR WISATA KOTA PEKANBARU DI
MASA TRANSISI PEMBANGUNANNYA DEWASA INI**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**FANNY AZZAHRA
2010821027**



**Pebimbing I : Drs. Edi Indrizal, M.Si
Pebimbing II : Fajri Rahman, S.Sos, MA**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

INTISARI

Fanny Azzahra (2010821027). Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi ini berjudul “Pasar Bawah Pekanbaru : Studi Deskripsi Kondisi Pasar Wisata Kota Pekanbaru Di Masa Transisi Pembangunannya Dewasa Ini”. Pembimbing I Drs. Edi Indrizal, M.Si. Pembimbing II Fajri Rahman, S.Sos, MA.

Pasar Bawah Pekanbaru merupakan sebuah pasar tradisional yang berubah menjadi pasar wisata. Dikenal dengan pasar yang menjual berbagai barang impor membuat pasar ini didatangi oleh banyak pengunjung dari berbagai wilayah, baik dalam maupun luar negara. Kini Pasar Bawah Pekanbaru sedang mengalami renovasi sehingga pedagang pasar ini dipindahkan ke TPS eks Pelabuhan Pelindo untuk dapat memastikan kegiatan perdagangan tetap dapat berlangsung. Renovasi ini menjadi salah satu strategi yang dilakukan pengelola baik pemerintah dan pihak swasta untuk mengembangkan Pasar Bawah Pekanbaru.

Penelitian ini membahas transformasi Pasar Bawah Pekanbaru dari pasar tradisional menjadi destinasi wisata belanja berbasis budaya Melayu dalam kerangka pengembangan ekonomi kota. Fokus kajian diarahkan pada masa transisi akibat renovasi besar-besaran sejak 2023 yang memindahkan seluruh aktivitas ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Dalam konteks antropologi ekonomi, pasar dianalisis sebagai ruang sosial yang menjadi arena negosiasi antara kepentingan ekonomi, representasi budaya, dan praktik kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan adalah etnografi dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun revitalisasi fisik pasar dilakukan dengan semangat penguatan identitas Melayu, dominasi produk impor tetap menjadi wajah utama pasar, menimbulkan ketidaksesuaian antara simbol budaya dan kenyataan ekonomi. TPS sebagai ruang transisi menunjukkan penurunan kunjungan dan perubahan pola interaksi sosial.

Pasar Bawah merepresentasikan arena negosiasi antara moral ekonomi masyarakat dan logika pembangunan berbasis komodifikasi. Oleh karena itu, pengembangan pasar sebagai destinasi wisata perlu menempatkan komunitas lokal sebagai subjek utama dalam pengelolaan dan representasi budaya yang otentik.

Kata Kunci: Pasar Bawah Pekanbaru, wisata belanja, budaya Melayu, antropologi ekonomi, moral ekonomi, representasi budaya.

ABSTRACT

Fanny Azzahra (2010821027). Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Andalas. This thesis is entitled “Pasar Bawah Pekanbaru: A Descriptive Study of the Transition of a Tourist Market in Pekanbaru City”. Supervisor I Drs. Edi Indrizal, M.Si. Supervisor II Fajri Rahman, S.Sos, MA.

Pasar Bawah Pekanbaru is a traditional market that has turned into a tourist market. Known as a market that sells various imported goods, this market is visited by many visitors from various regions, both within and outside the country. Now that Pasar Bawah Pekanbaru is undergoing renovation, the market traders have been moved to the ex-Port Pelindo site to ensure that trading activities can continue. This renovation is one of the strategies carried out by both government and private sector managers to develop the Pekanbaru Lower Market.

This study explores the transformation of Pasar Bawah in Pekanbaru from a traditional market into a cultural shopping tourism destination, focusing on the transitional phase caused by major renovations that began in 2023. The research is grounded in economic anthropology, viewing the market as a socially embedded space where economic logic, cultural symbolism, and everyday practices intersect and interact.

Using ethnographic methods—participant observation, in-depth interviews, and documentation—the research found that despite efforts to integrate Malay cultural identity through architecture and branding, imported goods continue to dominate the market's identity. The Temporary Shelter (TPS) where vendors operate during renovation suffers from reduced foot traffic and a less dynamic social atmosphere.

Pasar Bawah reflects the tension between local moral economy and the top-down logic of commodified development. The study suggests that the success of cultural tourism development depends on inclusive participation and genuine integration of local culture in everyday economic practices.

Keywords: Pasar Bawah Pekanbaru, shopping tourism, Malay culture, economic anthropology, moral economy, cultural representation.